

## Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Kurniati<sup>a\*</sup>, Yuni Firayanti<sup>a</sup>, Tubagus Mahardhika<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 07-08-2025

Revised : 26-08-2025

Accepted : 01-09-2025

**Keywords:** Activity Ratio, Liquidity Ratio, Market Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio

**Kata Kunci:** Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio Pasar, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas

Corresponding Author:

[kurniatinia3010@gmail.com](mailto:kurniatinia3010@gmail.com)\*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the financial performance of PT. Diamond Food Indonesia Tbk, which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023, using financial ratio analysis that includes liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, profitability ratios, and market ratios. This research employs a descriptive qualitative approach with secondary data obtained from the company's annual financial statements. The results of the study show that the company's liquidity ratios, measured by the Current Ratio and Quick Ratio, remain below the industry standard, indicating that the company's ability to meet its short-term obligations is still inadequate. The solvency ratios, measured by the Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio, indicate that the company's capital structure is relatively healthy with low financial risk. However, activity ratios such as Asset Turnover Ratio and Inventory Turnover Ratio still demonstrate low efficiency in utilizing assets to generate sales. The profitability ratios, measured by Return on Assets, Return on Equity, and Net Profit Margin, show that the company's ability to generate profits is still far from the industry standard, although there have been improvements in certain years. The market ratio, measured by Earnings Per Share (EPS), also shows fluctuations but has not yet displayed stable performance.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan yang diukur melalui *Current Ratio* dan *Quick Ratio* masih berada di atas standar industri, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sangat baik. Rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan tergolong sehat dan risiko keuangan rendah. Namun demikian, rasio aktivitas seperti *Asset Turnover Ratio* dan *Inventory Turnover Ratio* masih menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang rendah dalam menghasilkan penjualan. Analisis rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih jauh dari standar industri, meskipun terdapat perbaikan pada beberapa tahun tertentu. Rasio pasar yang diukur melalui *Earning Per Share* (EPS) juga menunjukkan fluktuasi namun belum menunjukkan kinerja yang stabil.

## PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya perekonomian di era globalisasi saat ini maka semakin berkembang pula berbagai jenis perusahaan. Perkembangan ini mendorong pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Sehingga banyak investor yang menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berpeluang meningkat di pasar internasional menjadikan perusahaan-perusahaan berusaha mengembangkan bisnis yang dijalankan agar mampu bersaing. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2018). Hal yang harus dilaksanakan ialah membuat perbandingan antar komponen dan komponen laporan keuangan, perbandingan yang dimaksud dapat menghasilkan angka yang kemudian dapat menjadi angka untuk satu periode atau lebih (Hery, 2018).

Menurut (Kasmir, 2018) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan (Prihadi, 2019). PT Diamond Food Indonesia dituntut untuk meningkatkan kinerja dan juga harus memiliki kualifikasi yang menunjukkan bahwa PT Diamond Food Indonesia mampu semaksimal mungkin dalam mencapai tujuannya karena perusahaan bisa dikatakan berhasil dalam kegiatan usahanya apabila secara terus menerus mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dan mendapatkan laba yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Diamond Food Indonesia pada periode 2019-2023 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan pasar. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan memberikan informasi yang berguna bagi manajemen maupun investor.

## **METODE**

Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2022) kualitatif deskriptif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, teknik pengumpulan data dengan dokumen dan studi pustaka. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna dari pada generalisasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder laporan keuangan perusahaan PT. Diamond Food periode 2019-2023. sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio aktivitas, likuiditas, solvabilitas, pasar dan profitabilitas, dan teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah PT Diamond Food Indonesia Tbk**

PT Diamond Food yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berkedudukan di Jakarta pusat, didirikan pada tahun 1995 dengan nama PT Jayamurni Tritunggal dan mulai beroperasi secara komersial. Pada tahun 2016, perseroan ini melakukan perubahan nama menjadi PT Diamond Food Indonesia.

### **Logo PT. Diamond Food Indonesia Tbk**



**Gambar 1.** Logo PT. Diamond Food Indonesia Tbk

*Sumber: PT. Diamond Food Indonesia Tbk*

## Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian laporan keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2019-2023.

### Analisis Rasio Likuiditas

**Tabel 1.** Current Ratio PT. Diamond Food Indonesia Tbk Periode 2019-2023  
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current ratio
2019	3.736.573.000.000	2.112.483.000.000	1,7 kali
2020	3.854.747.000.000	923.056.000.000	4,1 kali
2021	3.615.433.000.000	766.720.000.000	4,7 kali
2022	4.107.531.000.000	1.191.446.000.000	3,4 kali
2023	4.138.435.000.000	1.163.284.000.000	3,5 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk

**Tabel 2.** Quick Ratio PT. Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2019-2023  
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Quick ratio
2019	3.736.573.000.000	1.724.225.000.000	2.112.483.000.000	0,9 kali
2020	3.854.747.000.000	1.250.866.000.000	923.056.000.000	2,8 kali
2021	3.615.433.000.000	1.119.604.000.000	766.720.000.000	3,2 kali
2022	4.107.531.000.000	1.542.785.000.000	1.191.446.000.000	2,1 kali
2023	4.138.435.000.000	2.139.971.000.000	1.163.284.000.000	1,7 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk

### Analisis Rasio Solvabilitas

**Tabel 3.** Debt to Asset Ratio PT. Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2019-2023  
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Asset	Debt to Asset Ratio
2019	2.287.060.000.000	5.570.651.000.000	41%

<b>Tahun</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Debt to Asset Ratio</b>
2020	1.110.023.000.000	5.670.255.000.000	19%
2021	976.398.000.000	5.842.979.000.000	16%
2022	1.376.648.000.000	6.594.016.000.000	20%
2023	1.335.148.000.000	7.166.880.000.000	18%

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk*

**Tabel 4.** *Debt to Equity Ratio* PT. Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 (dalam ribuan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Modal</b>	<b>Debt to Equity Ratio</b>
2019	2.287.060.000.000	3.283.591.000.000	69%
2020	1.110.023.000.000	4.560.232.000.000	24%
2021	976.398.000.000	4.866.581.000.000	20%
2022	1.376.648.000.000	5.217.368.000.000	26%
2023	1.335.148.000.000	5.831.732.000.000	22%

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk*

#### **Analisis Rasio Aktivitas**

**Tabel 5.** *Asset Turnover Ratio* PT. Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 (dalam ribuan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Rata-Rata Total Aset</b>	<b>ATR</b>
2019	6.913.792.000.000	4.891.982.500.000	1,4 kali
2020	4.449.058.000.000	5.620.453.000.000	0,7 kali
2021	4.933.245.000.000	5.756.617.000.000	0,8 kali
2022	4.050.901.000.000	6.218.497.500.000	0,6 kali
2023	9.239.926.000.000	6.880.448.000.000	1,3 kali

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk*

**Tabel 6.** *Inventory Turnover Ratio* PT. Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 (dalam ribuan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Persediaan</b>	<b>ITR</b>
2019	6.913.792.000.000	1.724.225.000.000	4,0 kali
2020	4.449.058.000.000	1.250.866.000.000	3,5 kali
2021	4.933.245.000.000	1.119.604.000.000	4,4 kali
2022	4.050.901.000.000	1.542.785.000.000	2,6 kali
2023	9.239.926.000.000	2.139.971.000.000	4,3 kali

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk*

### **Analisis Rasio Profitabilitas**

**Tabel 7.** *Return on Asset* PT. Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2019-2023  
(dalam ribuan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>ROA</b>
2019	491.816.000.000	5.570.651.000.000	8,82%
2020	205.646.000.000	5.670.255.000.000	3,62%
2021	272.064.000.000	5.842.979.000.000	4,65%
2022	253.600.000.000	6.594.016.000.000	3,84%
2023	413.132.000.000	7.166.880.000.000	5,76%

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk*

**Tabel 8.** *Return on Equity* PT. Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2019-2023  
(dalam ribuan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Modal</b>	<b>ROE</b>
2019	491.816.000.000	3.283.591.000.000	14,97%
2020	205.646.000.000	4.560.232.000.000	4,5%
2021	272.064.000.000	4.866.581.000.000	5,6%
2022	253.600.000.000	5.217.368.000.000	4,86%
2023	413.132.000.000	5.831.732.000.000	7,08%

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk*

**Tabel 9.** *Net Profit Margin* PT. Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2019-2023  
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2019	366.863.000.000	6.913.792.000.000	5,3%
2020	165.027.000.000	4.449.058.000.000	3,7%
2021	210.923.000.000	4.933.245.000.000	4,27%
2022	197.987.000.000	4.050.901.000.000	4,88%
2023	319.078.000.000	9.239.926.000.000	3,45%

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk*

### Analisis Rasio Pasar

**Tabel 10.** *Earning Per Share* PT. Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2019-2023  
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
2019	366.863.000.000	8.210.000.000	44,68
2020	165.027.000.000	9.468.359.000	17,42
2021	210.923.000.000	9.468.359.000	22,28
2022	197.987.000.000	9.468.359.000	20,91
2023	319.078.000.000	9.468.359.000	33,69

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk*

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT. Diamond Food Indonesia Tbk. Berikut adalah hasil informasi pembahasan:

#### Analisis Rasio Likuiditas

##### *Current Ratio*

PT. Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2019 *current ratio* tercatat sebesar 1,7 kali. Kondisi ini mencerminkan bahwa kinerja perusahaan PT. Diamond Food Indonesia Tbk cukup baik, karena perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Memasuki tahun 2020, *current ratio* meningkat menjadi

4,1 kali, peningkatan ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan dijamin dengan Rp4 aset lancar, yang berarti likuiditas perusahaan sangat tinggi dan kemampuan untuk membayar utang jangka pendek sangat baik. Tahun 2021, *current ratio* kembali meningkat menjadi 4,7 kali, mencerminkan upaya perusahaan dalam memperbaiki likuiditas melalui efisiensi biaya, peningkatan penjualan, dan optimalisasi pengelolaan aset lancar. Peningkatan ini juga disebabkan oleh perbaikan kinerja operasional seiring dengan mulai pulihnya perekonomian pasca gelombang pertama covid-19. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2021 sangat baik.

Pada tahun 2022 menunjukkan penurunan *current ratio* menjadi 3,4 kali, yang mengindikasikan adanya pelemahan posisi likuiditas perusahaan. Penurunan ini dapat dihubungkan dengan peningkatan liabilitas jangka pendek seperti utang usaha dan beban akrual yang tidak diimbangi oleh peningkatan yang sepadan pada aset lancar. Selain itu, fluktuasi harga bahan baku, kenaikan biaya logistik, serta tekanan inflasi juga menjadi faktor yang memperburuk posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Dengan demikian kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2022 masih dikatakan sangat baik, karena berada diatas standar industri yaitu sebesar 2 kali.

Pada tahun 2023, *current ratio* mengalami sedikit peningkatan menjadi 3,5 kali, yang berarti kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk dikatakan sangat baik. Perbaikan ini dipengaruhi oleh peningkatan penjualan dan arus kas masuk yang lebih baik seiring dengan pemulihan ekonomi global dan domestik. Selain itu, efisiensi operasional serta pengelolaan utang yang lebih bijak juga turut berperan dalam mendorong perbaikan likuiditas perusahaan. Seluruh hasil *Current Ratio* PT. Diamond Food Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2023 berada dalam posisi sangat baik.

### ***Quick Ratio***

*Quick Ratio* PT. Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2019 tercatat sebesar 0,9 kali, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada tahun ini kurang baik. Rendahnya *Quick Ratio* ini disebabkan oleh tingginya beban utang jangka pendek dan terbatasnya kas serta piutang yang dapat segera dicairkan. Hal ini juga menggambarkan adanya ketergantungan pada persediaan, yang dalam perhitungan *Quick Ratio*, tidak diperhitungkan sebagai aset yang benar-benar likuid. Pada tahun 2021, *Quick ratio* perusahaan meningkat dratis menjadi 3,2 kali, yang merupakan pencapaian tertinggi dalam periode analisis. Peningkatan ini mencerminkan pemulihan bisnis yang mulai terjadi seiring dengan relaksasi pembatasan aktivitas masyarakat dan mulai bangkitnya daya beli konsumen. Perusahaan mampu meningkatkan kas dan memperbaiki arus kas operasi, sambil tetap menjaga kewajiban lancar dalam batas yang terkendali. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2021 dikatakan sangat baik, karena perusahaan memiliki kemampuan yang sangat

baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan penjualan persediaan.

Namun demikian, pada tahun 2022 *Quick ratio* menurun menjadi 2,1 kali. Akan tetapi kinerja keuangan tetap berada diposisi yang sangat baik karena masih berada diatas standar industri yaitu sebesar 1,5 kali. Namun keadaan ini menandakan mulai adanya tekanan pada sisi likuiditas, yang disebabkan oleh meningkatnya liabilitas jangka pendek seperti utang usaha, serta penggunaan sebagian kas dan setara kas untuk mendukung ekspansi atau membayar beban operasional yang meningkat akibat lonjakan harga bahan baku dan kenaikan biaya logistik. Pada tahun 2023, *Quick ratio* kembali menurun menjadi 1,7 kali. Penurunan ini menunjukkan memburuknya posisi likuiditas jangka pendek perusahaan, yang disebabkan oleh peningkatan utang jangka pendek yang lebih besar dibandingkan peningkatan kas atau piutang yang tersedia. Selain itu, naiknya beban operasional seiring dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi serta adanya tekanan inflasi yang turut memperberat beban keuangan perusahaan, sehingga mempengaruhi posisi aset lancar likuid. Meskipun demikian, kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk di tahun 2023 masih dikatakan sangat baik karena masih berada diatas standar industri. Berdasarkan keseluruhan analisis *quick ratio* dari tahun 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk dikatakan sangat baik.

### **Analisis Rasio Solvabilitas**

#### ***Debt to Asset Ratio***

PT. Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2019 *debt to asset ratio* tercatat sebesar 41% menunjukkan bahwa banyak sebagian besar dari aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Kinerja ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan utang dari pada modal sendiri, sehingga resiko keuangan yang ditanggung perusahaan menjadi lebih tinggi. Yang berarti kinerja keuangan perusahaan PT. Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2019 dikatakan tidak baik karena melampaui batas standar industri. Pada tahun 2020, nilai DAR menurun drastis menjadi 19%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang rendah terhadap utang dalam membiayai asetnya, sehingga resiko keuangan dan beban bunga relative kecil. Kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2020 dikatakan sangat baik, karena jauh dibawah standar industri. Kemudian pada tahun 2021, DAR tercatat sebesar 16% yang menunjukkan bahwa hanya Sebagian kecil dari aset yang dibiayai oleh utang sedangkan mayoritas pendanaan berasal dari modal sendiri. Dengan demikian kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2021 dikatakan tidak baik karena berada dibawah standar industri.

Tahun 2022 DAR sedikit meningkat menjadi 20%, menunjukkan bahwa hanya 20% total aset yang dibiayai oleh utang sementara 80% sisanya berasal modal sendiri.

Kondisi ini mencerminkan tingkat ketergantungan yang rendah terhadap pendanaan, yang berarti resiko keuangan dan beban bunga harus ditanggung perusahaan relative kecil. sehingga kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk dikatakan sangat baik.

Pada tahun 2023, DAR kembali mengalami penurunan menjadi 18%. Struktur modal yang dominan dari ekuitas ini memberikan kestabilan keuangan, meningkatkan kepercayaan investor dalam menjalankan strategi bisnis. Secara keseluruhan, dibandingkan dengan standar industri sebesar 35%, nilai *Debt to Asset Ratio* PT. Diamond Food Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai 2023 dikatakan sangat baik.

### ***Debt to Equity Ratio***

Rasio total utang terhadap modal (*Debt To Equity Ratio*) PT. Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2019 tercatat sebesar 69%, yang artinya porsi utang terhadap modal sendiri masih cukup besar, kemungkinan disebabkan oleh tingginya kebutuhan pendanaan untuk mendukung aktivitas operasional atau ekspansi. Meskipun demikian, kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk ditahun 2019 dikatakan sangat baik, karena masih berada dibawah standar industri yaitu 80%. Memasuki tahun 2020, DER tercatat sebesar 24%, akibat penurunan jumlah utang atau adanya penambahan modal sendiri, yang mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan dari pihak luar, sehingga kinerja keuangan ditahun 2020 dikatakan sangat baik, karena berada sangat jauh dari standar industri.

Pada tahun 2021, tercatat sebesar 20%, yang menunjukkan pengelolaan struktur modal yang lebih konservatif dengan meminimalkan utang, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan tahun 2021 dalam posisi dangat baik, karena berada jauh dibawah standar industri. Tahun 2022 DER mengalami kenaikan menjadi 26%, diduga karena adanya tambahan pembiayaan utang untuk mendukung kebutuhan modal kerja atau investasi, namun kenaikan ini masih mencerminkan kinerja keuangan dalam posisi dangat baik.

Tahun 2023, DER Kembali menurun mengindikasikan bahwa pelunasan Sebagian utang atau peningkatan ekuitas perusahaan, fluktuasi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan tingkat utang secara efektif, menyesuaikan kebutuhan pembiayaan dengan kondisi operasional. Sekaligus menjaga agar nilai Debt to equity ratio selama periode 2019-2023 dalam posisi dangat baik.

### **Analisis Rasio Aktivitas**

#### ***Asset Turnover Ratio***

*Asset Turnover Ratio* (ATR) PT. Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2019 tercatat sebesar 1,4 kali, menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset yang dimiliki perusahaan hanya mampu menghasilkan Rp1,4 penjualan. Rendahnya nilai ATR pada tahun ini disebabkan oleh tingginya proporsi aset yang tidak secara langsung berkaitan dengan

aktivitas operasional seperti aset tetap atau investasi jangka panjang. Selain itu, pengelolaan aset lancar yang kurang optimal, seperti piutang dan persediaan, juga dapat memperlambat perputaran aset dan menekan rasio ini. Dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk di tahun 2019 dikatakan tidak baik, karena masih sangat jauh dari standar industri yang ditetapkan.

ATR mengalami penurunan tajam menjadi 0,7 kali pada tahun 2020. Penurunan ini sangat dipengaruhi oleh terjadinya penurunan daya beli konsumen menyebabkan penurunan penjualan yang signifikan, sementara nilai total aset perusahaan relatif tetap atau bahkan meningkat karena akumulasi persediaan yang sulit terjual. Hal ini memperburuk efisiensi penggunaan aset dan menyebabkan rasio turun jauh dari standar industri, sehingga kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2020 dikatakan tidak baik karena berada sangat jauh dibawah standar industri. Pada tahun 2021, ATR menunjukkan sedikit perbaikan menjadi 0,8 kali. Meskipun masih jauh di bawah standar industri, peningkatan ini mencerminkan adanya pemulihan ekonomi secara bertahap pasca gelombang pertama pandemi. Permintaan mulai meningkat seiring relaksasi kebijakan pembatasan sosial, yang membantu meningkatkan penjualan. Namun demikian, keterbatasan dalam efisiensi pengelolaan aset, terutama dalam mengurangi persediaan berlebih dan mempercepat piutang, masih menjadi kendala dalam meningkatkan ATR ke tingkat yang lebih baik.

Nilai ATR kembali mengalami penurunan menjadi 0,6 kali ditahun 2022, yang merupakan angka terendah selama periode analisis. Penurunan ini disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor, di antaranya peningkatan aset akibat akumulasi persediaan dan peningkatan biaya operasional seperti logistik dan bahan baku, sementara pertumbuhan penjualan tidak sebanding. Tekanan inflasi global dan fluktuasi harga bahan baku turut memperberat posisi keuangan, sehingga memperlambat perputaran aset. Efisiensi penggunaan aset pada tahun ini mencapai titik paling lemah, mencerminkan perlunya tindakan strategis untuk memperbaiki manajemen aset. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2022 dikatakan tidak baik, karena sangat jauh dari standar industri.

Pada tahun 2023, ATR menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan menjadi 1,3 kali. Peningkatan ini mengindikasikan adanya pemulihan kinerja operasional dan perbaikan dalam pengelolaan aset. Peningkatan ini kemungkinan besar didorong oleh membaiknya penjualan seiring pulihnya ekonomi global dan domestik, serta upaya manajemen dalam meningkatkan efisiensi produksi, memperbaiki sistem distribusi, dan mengelola persediaan secara lebih efektif. Selain itu, perusahaan juga lebih mampu mengoptimalkan aset yang ada untuk mendukung pertumbuhan penjualan. Meskipun mengalami peningkatan, namun kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2023 dikatakan tidak baik, karena masih sangat jauh berada di bawah standar

industri.

### ***Inventory Turnover Ratio***

*Inventory Turnover Ratio* (ITR) PT Diamond Food Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 tercatat sebesar 4,0 kali, yang berarti rata-rata persediaan perusahaan berputar sebanyak 4 kali dalam setahun. Hal mencerminkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menjual dan menggantikan persediaannya. Efisiensi yang rendah ini dapat disebabkan oleh tingginya volume persediaan yang tidak seimbang dengan penjualan atau ketidaktepatan dalam perencanaan permintaan pasar.

ITR mengalami penurunan menjadi 3,5 kali di tahun 2020. Menunjukkan perputaran persediaan yang semakin melambat, banyak persediaan yang menumpuk di gudang dan memperlambat siklus pergantian barang. Selain itu, ketidakpastian pasar juga membuat perusahaan cenderung mempertahankan stok dalam jumlah besar sebagai langkah antisipasi. Sehingga kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2020 dikatakan tidak baik dan berada sangat jauh dibawah standar industri. Pada tahun 2021, ITR menunjukkan sedikit perbaikan menjadi 4,4 kali. Perusahaan mampu meningkatkan penjualan dan mempercepat sedikit perputaran persediaan. Meskipun demikian, nilai ini tetap jauh di bawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik. Hal ini menandakan bahwa efisiensi pengelolaan stok masih perlu ditingkatkan, baik melalui perencanaan permintaan yang lebih akurat, pengurangan produk yang bergerak lambat, maupun optimalisasi rantai pasok. ITR mencapai titik terendah selama periode analisis pada tahun 2022, yaitu sebesar 2,6 kali. Penurunan ini mencerminkan melemahnya efisiensi pengelolaan persediaan, yang kemungkinan disebabkan oleh peningkatan biaya logistik, lonjakan harga bahan baku, serta ketidakpastian permintaan pasca-pandemi. Penumpukan barang dan lambatnya perputaran persediaan dapat memperburuk kinerja keuangan perusahaan, karena biaya penyimpanan dan risiko barang kadaluarsa atau usang meningkat. Kinerja keuangan tahun 2022 dikatakan tidak baik karena masih dibawah standar industri

Pada tahun 2023, ITR mengalami peningkatan kembali menjadi 4,3 kali. Perbaikan ini mencerminkan adanya langkah strategis dari manajemen untuk memperbaiki sistem manajemen persediaan, seperti penerapan sistem *just-in-time*, peningkatan efisiensi distribusi, serta penyesuaian produksi dengan permintaan pasar yang lebih akurat. Meskipun demikian, nilai ini tetap jauh dari standar industri, sehingga perusahaan masih harus terus berupaya meningkatkan efisiensi dan kecepatan perputaran persediaan.

Secara keseluruhan, nilai *Inventory Turnover Ratio* PT. Diamond Food Indonesia Tbk selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan kinerja yang tidak baik dan jauh di bawah standar industri sebesar 20 kali. Hal ini mencerminkan adanya masalah dalam efisiensi pengelolaan persediaan dan manajemen rantai pasok. Untuk memperbaiki posisi ini,

perusahaan perlu meningkatkan akurasi perencanaan permintaan dan produksi. mengurangi produk dengan rotasi lambat dan meminimalkan stok berlebih, mengoptimalkan logistik dan distribusi untuk mempercepat aliran barang, memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan persediaan.

## **Analisis Rasio Profitabilitas**

### ***Return on Equity***

*Return on Equity* PT. Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2019, ROE perusahaan tercatat sebesar 14,97%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas yang dihasilkan perusahaan masih jauh dibawah rata-rata standar industri dan dikatakan tidak baik, sehingga kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba belum optimal. Berdasarkan hasil analisis, *return on equity* PT. Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2019, ROE perusahaan tercatat sebesar 14,97%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas yang dihasilkan perusahaan masih jauh dibawah rata-rata standar industri dan dikatakan tidak baik, sehingga kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba belum optimal. Rendahnya ROE disebabkan oleh laba bersih yang relatif rendah dibandingkan total ekuitas, tingginya biaya operasional yang mengurangi margin keuntungan atau struktur permodalan yang kurang efisien. Selain itu peningkatan ekuitas yang signifikan tanpa diimbangi pertumbuhan laba bersih yang menekan ROE.

Pada tahun 2020, nilai ROE mengalami penurunan signifikan menjadi 4,5%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal yang diberikan kepada pemegang saham sangat rendah dan jauh tertinggal dibandingkan dengan standar industri. Rendahnya ROE disebabkan oleh laba bersih yang sangat kecil dibandingkan total ekuitas, tingginya beban operasional atau beban bunga yang menggerus keuntungan, serta potensi adanya asset atau modal yang kurang produktif dalam menghasilkan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk dapat dikatakan tidak baik karena jauh dari standar industri.

Pada tahun 2021, ROE sedikit membaik menjadi 5,6% meskipun menghadapi tantangan pandemi covid-19 tetapi perusahaan tetap melakukan efisiensi biaya dan meningkatkan aktivitas pemasaran sehingga mampu meningkatkan laba meskipun secara nominal masih sangat kecil. Sehingga perusahaan masih menghadapi tantangan besar dalam memperbaiki profitabilitas yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tidak baik. Pada tahun 2022, ROE kembali turun tipis ke angka 4,8%. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya biaya bahan baku dan logistik akibat inflasi serta persaingan harga yang ketat di pasar. Walaupun pendapatan mulai stabil, namun peningkatan beban biaya dan turunnya margin laba bersih berdampak negatif terhadap profitabilitas yang tercermin dalam ROE. Perusahaan juga menghadapi tekanan dari tingginya *fixed cost* serta beban keuangan yang meskipun kecil, tetap

mempengaruhi laba akhir. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk dikatakan tidak baik.

Pada tahun 2023, ROE kembali mengalami perbaikan menjadi 7,08%. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan kinerja laba bersih dan mungkin juga efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan modal kerja. Faktor-faktor seperti peningkatan penjualan, diversifikasi produk, serta pengendalian biaya operasional berperan dalam mendorong pertumbuhan laba. Namun demikian, nilai ROE yang hanya mencapai 7,08% masih sangat jauh di bawah standar industri sebesar 40%, sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tidak baik, karena efisiensi dalam pemanfaatan modal sendiri masih sangat rendah dan belum memadai untuk menciptakan nilai yang optimal bagi pemegang saham. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk dilihat dari *return on asset* sepanjang tahun 2019 hingga 2023 dapat disimpulkan dalam kondisi tidak baik dan jauh dari standar industri.

### ***Return on Asset***

ROA PT. Diamond Food Indonesia Tbk selama Pada tahun 2019 ROA tercatat sebesar 8,82%, yang mengindikasikan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari total aset sangat rendah. Penyebab utamanya adalah margin laba bersih yang kecil dan efisiensi pemanfaatan aset yang tidak optimal. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2019 tidak baik, karena berada dibawah standar industri. Pada tahun 2020, ROA menurun menjadi 3,62%. Meskipun perusahaan tetap beroperasi, tetapi laba bersih yang diperoleh turun signifikan, serta total aset tidak stabil, sehingga ROA mengalami penurunan. Penurunan ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu mengimbangi beban tetap yang tinggi dengan pendapatan yang menurun drastis.

Sehingga kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tergolong tidak baik karena masih berada dibawah standar industri. Pada tahun 2021, terjadi sedikit perbaikan dengan nilai ROA mencapai 4,65%. Peningkatan ini menunjukkan adanya pemulihan kinerja operasional. PT. Diamond Food Indonesia Tbk melakukan efisiensi biaya serta meningkatkan strategi pemasaran untuk mendorong penjualan. Namun, angka ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi kesulitan dalam meningkatkan profitabilitas, baik dari sisi pengendalian biaya maupun optimalisasi penggunaan aset. Sehingga kinerja keuangan ditahun ini masih dikatakan tidak baik karena hasil analisis ROA masih menunjukkan dibawah standar industri.

Tahun 2022 memperlihatkan kembali penurunan ROA ke 3,84%. Meskipun pandemi mulai mereda dan aktivitas ekonomi mulai kembali normal, perusahaan menghadapi tantangan baru berupa kenaikan harga bahan baku dan biaya distribusi akibat inflasi global. Selain itu, perubahan pola konsumsi dan tingginya persaingan di sektor makanan dan minuman membuat margin keuntungan tetap tertekan. Nilai ROA yang rendah ini juga

mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan potensi aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan yang memadai. Penurunan ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tidak baik karena berada diposisi terbawah dari standar industri.

Pada tahun 2023, ROA mengalami kenaikan secara drastis menjadi 5,76%, menandakan adanya perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Kenaikan ini dipicu oleh peningkatan penjualan seiring dengan pulihnya daya beli masyarakat serta perbaikan efisiensi operasional.

### ***Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* (NPM) PT Diamond Food Indonesia Tbk Pada tahun 2019, NPM tercatat sebesar 5,3%, yang berarti dari setiap Rp 100 penjualan, perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 5,3%. Angka ini menunjukkan efisiensi keuangan yang sangat rendah. Penyebab utamanya adalah tingginya biaya produksi, beban distribusi, serta tingginya persaingan harga di industri makanan dan minuman yang menekan margin keuntungan. Selain itu, besarnya biaya tetap dan administrasi juga berkontribusi terhadap rendahnya laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2019 tidak baik.

Pada tahun 2020, NPM menurun menjadi 3,7%, yang disebabkan beban tetap seperti gaji karyawan, biaya sewa, dan operasional tetap harus ditanggung perusahaan, sehingga laba bersih semakin tertekan. Perusahaan juga menghadapi tantangan dalam menjaga distribusi produk ke berbagai wilayah, sehingga dapat di katakan bahwa kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2020 tidak baik. Pada tahun 2021, NPM mengalami sedikit kenaikan menjadi 4,27 % meskipun masih berada dalam situasi pandemi covid-19 PT. Diamond Food Indonesia Tbk mulai melakukan efisiensi biaya dan berusaha memperbaiki strategi pemasaran untuk mendorong penjualan. Namun, angka ini masih sangat rendah dan jauh dari harapan industri sehingga dikatakan kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tidak baik karena perusahaan masih menghadapi margin keuntungan yang tipis akibat fluktuasi harga bahan baku, persaingan harga, serta tingginya biaya operasional yang belum dapat ditekan secara signifikan.

Pada tahun 2022, NPM kembali mengalami peningkatan menjadi 4,88%. Kenaikan ini mencerminkan adanya perbaikan efisiensi dan peningkatan penjualan. Faktor yang berkontribusi adalah mulai stabilnya perekonomian dan meningkatnya konsumsi masyarakat seiring dengan berangsur pulihnya situasi pasca pandemi. Meskipun demikian, margin keuntungan yang diperoleh perusahaan tetap rendah, kemungkinan disebabkan oleh tingginya harga bahan baku akibat inflasi serta meningkatnya biaya logistik dan distribusi. Sehingga dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2022 tidak baik.

Namun pada tahun 2023, NPM kembali turun ke 3,45%, merupakan angka terendah dalam lima tahun terakhir. Penurunan ini sangat erat kaitannya dengan tantangan baru yang dihadapi perusahaan seperti kenaikan harga komoditas, fluktuasi nilai tukar, peningkatan biaya produksi. serta persaingan yang semakin ketat di pasar. Selain itu, tekanan inflasi yang terus berlanjut mengurangi daya beli masyarakat, sehingga perusahaan sulit untuk menaikkan harga jual produk. Di sisi lain, pengeluaran untuk promosi dan ekspansi pasar tetap tinggi, yang semakin menekan laba bersih.

## **Analisis Rasio Pasar**

### ***Earning Per Share***

*Earning Per Share* (EPS) PT. Diamond Food Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai EPS mencapai angka 44,68. Tingginya nilai EPS pada tahun ini, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang cukup besar untuk setiap per lembar saham yang beredar. Dengan demikian EPS sebesar 44,68 dapat menjadi indikasi kinerja keuangan yang baik. Namun pada tahun 2020, EPS mengalami penurunan tajam menjadi 17,42 yang disebabkan oleh laba bersih perusahaan yang menurun akibat tekanan biaya produksi. Beban operasional yang tinggi serta menurunnya penjualan sehingga keuntungan yang dihasilkan per saham menjadi kecil. Selain itu, jika jumlah saham beredar tetap atau meningkat sementara laba bersih menurun, maka EPS akan semakin tertekan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2020 belum optimal dan berada dalam posisi tidak baik.

Pada tahun 2021, nilai EPS kembali mengalami peningkatan menjadi 22,27. Yang dimana setiap per lembar saham yang dimiliki investor mampu memberikan laba sebesar Rp22,27. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga mencerminkan perbaikan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dialokasikan untuk setiap saham beredar. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya laba bersih melalui efisiensi biaya produksi, pengendalian beban operasional, serta peningkatan penjualan yang berdampak pada naiknya profitabilitas. Dari analisis diatas bahwa kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2021 dalam posisi cukup baik.

Pada tahun 2022 terjadi sedikit penurunan kembali menjadi 20,91. Penurunan ini relative kecil yang dipengaruhi oleh tekanan biaya produksi, perubahan harga bahan baku, atau ketatnya persaingan industri. Kondisi menandakan bahwa kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2022 tidak baik, karena perusahaan perlu mengoptimalkan kembali strategi penjualan, efisiensi biaya, dan produktivitas agar EPS dapat kembali meningkat pada periode selanjutnya.

Pada tahun 2023, EPS meningkat cukup signifikan menjadi 33,69 yang mencerminkan perbaikan kinerja keuangan perusahaan PT. Diamond Food Indonesia Tbk

yang di sebabkan oleh peningkatan efisiensi operasional, strategi pemasaran yang lebih efektif serta pertumbuhan penjualan yang lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2019 sampai dengan 2023 dikatakan tidak baik karena fluktuasi yang terjadi menunjukkan ketidakstabilan kinerja laba perusahaan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk Periode Tahun 2019-2023. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: a) Rasio Likuiditas dilihat dari (*Current Ratio dan Quick Ratio*) menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk selama periode 2019-2023 sangat baik yang artinya perusahaan berhasil menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, b) Rasio Solvabilitas dilihat dari (*Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio*) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk selama periode 2019-2023 sangat baik karena hanya Sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, c) Rasio Aktivitas dilihat dari (*Asset Turnover Ratio dan Inventory Turnover Ratio*) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk selama periode 2019-2023 tidak baik. Karena terjadi fluktuasi efisiensi dalam menggunakan aset persediaan untuk menghasilkan penjualan, d) Rasio Profitabilitas dilihat dari (*Return on Asset, Return on Equity dan Net Profit Margin*) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk selama periode 2019-2023 tidak baik. Karena adanya penurunan efisiensi dalam pengelolaan modal yang menekan biaya operasional, e) Rasio Pasar dilihat dari (*Earning Per Share*) kinerja keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk tidak baik karena laba bersih per lembar saham yang diterima pemegang saham masih kecil, sehingga posisi keuntungan investor dari setiap saham yang dimiliki belum optimal.

### **Saran**

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan penulis untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut: a) PT. Diamond Food Indonesia Tbk diharapkan meningkatkan akurasi perencanaan permintaan dan produksi karena pada *asset turnover ratio dan inventory turnover ratio* menunjukkan fluktuasi kinerja perusahaan dalam menggunakan aset dan persediaan dalam menghasilkan penjualan. Hal yang bisa dilakukan perusahaan dengan cara meningkatkan akurasi perencanaan permintaan dan produksi, mengurangi produk dengan rotasi lambat dan meminimalkan stok berlebih, b) PT. Diamond Food Indonesia Tbk diharapkan meningkatkan profitabilitas dalam mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki agar menghasilkan pendapatan yang maksimal. Perusahaan bisa melakukan peningkatan

efisiensi operasional, penguatan posisi pasar, serta pemilihan pemasok yang kompetitif hingga penerapan proses produksi yang efisien, c) Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk bahan perbandingan dan referensi untuk memperdalam penelitian selanjutnya dengan cara memperluas objek penelitian. Tidak hanya fokus pada satu perusahaan dengan cara membandingkan kinerja keuangan perusahaan PT. Diamond Food Indonesia Tbk dengan perusahaan lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Integrate and Comprehensive ed.). Jakarta: PT. Gramedia.
- Jumingan. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D* (3 ed.). Jakarta: ALFABETA.